BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas (Suyadi,2010:10).

Menjadi anak bangsa yang berkualitas membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Menurut Maimunah Hasan (2010:15) menyebut bahwa Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sudah ditetapkan pada jalur-jalur pendidikan. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bagian

ke 7 tentang pendidikan anak usia dini pasal 3 dan 4 disebutkan bahwasannya :

> "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Roudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat"

Pada jalur pendidikan nonformal salah satunya berupa Kelompok Bermain (KB) atau play group adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 2 sampai 3 tahun. Sedangkan, taman kanak-kanak atau kinder garten adalah lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 4 sampai 6 tahun. Untuk anak umur antara 3 sampai 4 tahun, terkadang masih masuk dalam kelompok bermain, namun sering juga sudah dimasukkan ke dalam taman kanak-kanak (Muliawan, 2009:18).Pendidikan sebagai suatu proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu (1) Membentuk anak Indonesia berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. (2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Salah satu bentuk jalur pendidikan nonformal dalam menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di jalur pendidikan formal adalah melalui

kelompok bermain (KB). Asmawati (2010:1.14) menjelaskan keberadaan kelompok bermain sangat diperlukan sebagai usaha membantu meletakkan dasar pengembangan multipotensi dan multikecerdasan pada diri setiap anak berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan multipotensi dan multikecerdasan anak difokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kemampuan kognitif, bahasa, nilai agama moral, serta sosial emosional anak.

Salah satu peletakan dasar dari pengembangan multipotensi dan multikecerdasan adalah mengembangkan kemampuan bahasa pada anak di kelompok bermain (KB), diperlukan strategi yang cocok dengan usia anak yaitu dengan bermain. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain merupakan semboyan kegiatan pengembangan pada anak usia dini. Ketika bermain mereka belajar tentang apa yang ada disekitar melalui bahasanya. Bagi seorang anak bermain adalah cara mereka untuk belajar. Oleh karenanya kegiatan pengembangan berbahasa di kelompok bermain harus dilakukan melalui kegiatan bermain dengan cara yang menyenangkan, tidak memaksa dan membebani anak, dilakukan anak secara sukarela dan dalam suasana aman, nyaman dan kondusif penuh dengan curahan kasih sayang, sehingga anak akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi, senang menanyakan dan berani mengajukan pendapat

serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar sambil bermain dengan harapan supaya anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Di KB Insan Mulia Serengan Surakarta pengembangan kemampuan berbahasanya sangat rendah hal itu dapat diketahui pada waktu guru memberikan kegiatan, masih banyak anak yang kurang aktif dalam berbahasa selalu diam ketika di berikan pertanyaan bahkan anak sering merasa bosan konsentrasi mudah beralih ke hal-hal yang lain bila guru sudah memberikan kegiatan. Selain berbahasa anak rendah peralatan yang minimpun juga mendukung sarana dan prasaranannya kurang memadai sehingga dirasa kurang mencukupi kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, timbul dorongan penulis untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bahasa anak di KB Insan Mulia Serengan Surakarta dengan judul penelitian "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI PERMAINAN HARTA KARUN DI KB INSAN MULIA SERENGAN SURAKARTA".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah metode permainan harta karun dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak di KB Insan Mulia Serengan Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di KB Insan Mulia Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui permainan harta karun di KB Insan Mulia Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa pada anak.

2. Manfaat praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

   a. Bagi Guru

      Manfaat dari penelitian bagi guru adalah supaya guru benar-benar mengetahui sejauh mana peranan permainan harta karun dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b. Bagi Anak

Manfaat penelitian bagi anak adalah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak sehingga anak dapat menambah pembendaharaan kata.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang didapat bagi sekolah adalah dengan penelitian yang dilakukan akan diperolehnya data yang akurat sehingga sekolah dapat melakukan pemilihan media yang sesuai untuk perkembangan bahasa anak.